

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN MUSIK ENSAMBEL REKORDER
DENGAN PENGGUNAAN METODE LATIHAN DI SMP NEGERI 05
KOTA PANGKALPINANG PROVINSI BANGKA BELITUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh:

**KUSDIARSARI
NIM/ TM: 1107977/2011**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peningkatan Pembelajaran Musik Ensambel Rekorder
dengan Penggunaan Metode Latihan di SMP Negeri 05
Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung

Nama : Kusdiarsari

NIM : 1107977

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 April 2013

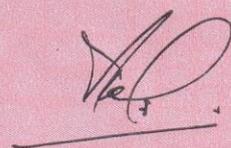
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Ardipal, M.Pd.
NIP 19660203 199203 1 005

Pembimbing II,



Drs. Syahrel, M.Pd.
NIP 19521025 198109 1 001

Ketua Jurusan,



Syeilendra, S.Kar, M.Hum.
NIP 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Peningkatan Pembelajaran Musik Ensambel Rekorder
dengan Penggunaan Metode Latihan di SMP Negeri 05
Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung

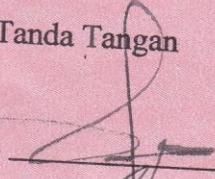
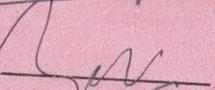
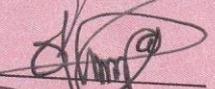
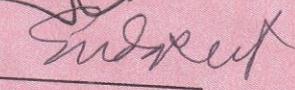
Nama : Kusdiarsari
NIM : 1107977
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 April 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Ardipal, M.Pd
2. Sekretaris : Drs. Syahrel, M.Pd
3. Anggota : Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd
4. Anggota : Syeilendra, S.Kar., M.Hum
5. Anggota : Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Kusdiarsari,1107977/2011.Peningkatan Pembelajaran Musik Ensambel Rekorder dengan Penggunaan Metode Latihan di SMP Negeri 05 kota Pangkalpinang Propinsi Bangka Belitung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peningkatan pembelajaran musik ensambel rekorder dengan menggunakan metode Latihan di SMP Negeri 05 kota Pangkalpinang tahun pelajaran 2012/2013.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah pembelajaran musik ensambel rekorder dengan penggunaan metode Latihan di SMP Negeri 05 kota Pangkalpinang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tahap observasi melalui proses pembelajaran yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif dan mendeskripsikan data.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka hasil dari seluruh tahapan kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan pembelajaran musik ensambel rekorder dengan penggunaan metode Latihan di SMP Negeri 05 kota Pangkalpinang di kelas VIII b berhasil baik dengan rata ketuntasan hasil belajar peserta didik 89,58%, dengan kata lain bahwa **Metode Latihan** dapat meningkatkan persentase hasil belajar siswa dalam bermain musik ensambel rekorder di kelas VIII b di SMP Negeri 05 kota Pangkalpinang Propinsi Bangka Belitung.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, berkat rahmat Allah Swt yang telah memberikan rahman dan rahim-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Musik Ensambel Rekorder dengan Penggunaan Metode Latihan di SMP Negeri 05 kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung”. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu pada Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, serta penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada (1) Dr. Ardipal, M.Pd., selaku pembimbing I; (2) Drs. Syahrel, M.Pd., selaku pembimbing II; (3) Syeilendra, S.Kar, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sendratasik. Semoga bimbingan dan bantuan serta motivasi yang diberikan menjadi amal yang sholeh dan di ridhoi Allah Swt serta diberikan balasan yang setimpal. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Relevan	11
B. Landasan Teori	12
1. Pengertian Pembelajaran	12
2. Pendidikan Seni Musik	13
3. Pengertian Seni Musik	15
4. Tujuan Pembelajaran Seni Musik	16
5. Ruang lingkup Mata Pelajaran Seni Musik	17
6. Musik Ensambel	17
a. Pengertian Musik Ensambel	17
b. Manfaat Bermain Musik Ensambel	18
7. Rekorder	19
8. Pengertian Metode	20
9. Metode Latihan	22
a. Pengertian Metode Latihan	22
b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Latihan	23
C. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Objek Penelitian	25
C. Instrumen Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
B. Deskripsi Data.....	34
1. Tahap Persiapan	36
2. Tahap Pelaksanaan	43
3. Tahap Evaluasi.....	58
C. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	66
B. Saran.....	67
KEPUSTAKAAN	68
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Instrumen Observer Pelaksanaan Pembelajaran	26
Tabel 4.1 Profil Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah	29
Tabel 4.2 Data Jumlah Guru Menurut Kualifikasi Pendidikan, Status dan Jenis Kelamin	29
Tabel 4.3 Data Jumlah Guru Menurut Kualifikasi Pendidikan Status dan Jenis Kelamin	29
Tabel 4.4 Data Sarana Dan Prasarana.....	30
Tabel 4.5 Data Kelulusan Siswa	30
Tabel 4.6 Data Pengajar SMP Negeri 05 kota Pangkalpinang	32
Tabel 4.7 Program Pengajaran dan Alokasi waktu.....	33
Tabel 4.8 Rubrik Penilaian membaca melodi sesuai irama	42
Tabel 4.9 Rubrik Penilaian Bermain Rekorder.....	42
Tabel 4.10 Rubrik Penilaian Ensambel.....	43
Tabel 4.11 Kekiatan Pembelajaran Pertemuan 1	44
Tabel 4.12 Rubrik Penilaian membaca melodi sesuai irama	48
Tabel 4.13 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan II	48
Tabel 4.14 Rubrik penilaian bermain rekorder	54
Tabel 4.15 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan III	55
Tabel 4.16 Rubrik Penilaian Ensambel Rekorder Sopran	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual	24
Gambar 4.1 Gedung SMP Negeri 05 kota Pangkalpinang.....	31
Gambar 4.2 Gedung SMP Negeri 05 kota Pangkalpinang.....	31
Gambar 4.3 Pola Irama.....	45
Gambar 4.4 Pulsa Nada Ketukan Kuat.....	45
Gambar 4.5 Ritme Frase 1.....	45
Gambar 4.6 Ritme Frase 2.....	46
Gambar 4.7 Ritme Frase 3.....	46
Gambar 4. 8 Ritme Frase 4.....	46
Gambar 4.9 Ritme Frase 5.....	46
Gambar 4.10 Melodi Frase 1.....	47
Gambar 4.11 Melodi Frase 2.....	47
Gambar 4.12 Melodi Frase 3.....	47
Gambar 4.13 Melodi Frase 4.....	47
Gambar 4.14 Melodi Frase 5.....	47
Gambar 4.15 Penjarian Rekorder dalam tangga nada natural (C mayor).....	50
Gambar 4.16 Posisi Jari Rekorder.....	51
Gambar 4.17 Melodi Frase 1.....	51
Gambar 4.18 Melodi Frase 2.....	52
Gambar 4.19 Melodi Frase 3.....	52

Gambar 4.20 Melodi Frase 4	52
Gambar 4.21 Melodi Frase 5	52
Gambar 4.22 Guru Menjelaskan dan Mendemonstrasikan Penjarian Rekorder	53
Gambar 4.23 Siswa Bermain Ensambel Rekorder	53
Gambar 4.24 Partitur Lagu Tanah Airku.....	56
Gambar 4.25 Siswa bermain ensambel rekorder berkelompok.....	57
Gambar 4.26 Penampilan Siswa dalam bermain musik ensambel rekorder ..	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nilai Hasil Pembelajaran Pertemuan I.....	69
2. Daftar Nilai Hasil Pembelajaran Pertemuan II.....	70
3. Daftar Nilai Hasil Pembelajaran Pertemuan III	71
4. Pembagian Kelompok Siswa	72
5. Instrumen Observer Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I.....	74
6. Instrumen Observer Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II.....	75
7. Instrumen Observer Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan III	76
8. Surat izin Penelitian dari Fakultas.....	77
9. Surat Izin penelitian dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Pangkalpinang.	78
10. Surat Izin Penelitian dari Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Pangkalpinang .	79

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia. Tujuan pendidikan pada dasarnya mencerdaskan kehidupan bangsa. Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan dari tahun ketahun, salah satunya adalah melalui perubahan kurikulum.

Kurikulum adalah alat yang digunakan guru dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Pemerintah telah melakukan perubahan kurikulum misalnya dari kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) tahun 2004 menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tahun 2006. Mengacu pada kurikulum mata pelajaran kesenian yang berbasis kompetensi untuk Sekolah Menengah Pertama secara umum yang bertujuan menumbuh kembangkan sikap atau perilaku yang berloyalitas dan bertoleransi, disamping dapat mengembangkan diri dalam hal intelektual dan kepribadian melalui seni baik itu seni musik, seni tari, seni teater dan seni drama.

Dalam kurikulum KTSP di Sekolah Menengah Pertama (SMP) mata pelajaran kesenian berubah nama menjadi mata pelajaran Seni Budaya. Mata pelajaran seni budaya meliputi empat bahasan seni yakni seni musik, seni rupa, seni tari dan seni drama. Dari empat bidang seni yang ditawarkan kenyataannya tidak semua dapat dilaksanakan guru karena keterbatasan latar belakang keilmuan, keahlian, profesional menurut bidang ilmu yang dimiliki. Begitu juga kemampuan

sumber daya manusia (guru) serta fasilitas yang ada di sekolah. Ada sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni tetapi ada juga yang tidak.

Mata pelajaran seni budaya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, memahami konsep dan pentingnya seni budaya, menampilkan kreatifitas melalui seni budaya ditingkat lokal, regional maupun global (KTSP 2006:453).

Musik sudah menjadi bagian dari kehidupan kita. Melalui musik siswa akan lebih memahami lingkungan, melalui musik siswa dapat mempelajari dan mengenal budaya lokal, regional, maupun global. Karena itu kita sebagai guru harus memberikan pembelajaran musik kepada siswa. Seni musik diajarkan di Sekolah Menengah Pertama bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam memahami konsep, menampilkan sikap apresiasi, menampilkan kreativitas, dan menampilkan peran serta dalam seni baik tingkat lokal, regional, maupun global dan aspek-aspek yang mencakup kemampuan menguasai olah vokal, memainkan alat musik, dan apresiasi karya musik.

Menurut KTSP (2006) bahwa:

Sekolah diperbolehkan menyelenggarakan pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) yang ada atau seni musik dan seni rupa sesuai dengan guru yang tersedia. Sekolah diberi kebebasan memilih seni yang sesuai dengan minatnya. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) harus diketahui peserta didik. Secara garis besar pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dalam KTSP mencakup dua aspek yaitu: Apresiasi dan Kreasi yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, pembiayaan, pengelolaan dan penilaian pendidikan yang merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Pembelajaran Seni Budaya dan keterampilan (SBK) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengacu pada kurikulum mata pelajaran seni budaya yang berbasis kompetensi untuk Sekolah Menengah Pertama secara umum bertujuan menumbuhkan kepribadian melalui kesenian.

Selanjutnya menurut Jamalus (1992:3) “Pembelajaran seni musik bertitik tolak pada bunyi atau suara, di dalamnya terkandung unsur-unsur musik yang terdiri dari melodi, harmoni, irama, bentuk dan ekspresi”. Sasaran pokok yang dicapai dalam pelajaran seni musik adalah penanaman rasa musikalitas, mengembangkan sikap dan kemampuan berkreasi, menghargai seni, dan meningkatkan kreativitas. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran seni musik berbentuk teori dan praktek.

Seorang guru dituntut mampu menguasai materi yang diajarkan, menggunakan metode yang tepat, mampu mengelola kelas, menggunakan media atau alat peraga sesuai dengan materi, mampu menggunakan waktu yang tersedia dengan baik. Karena dalam mengajarkan seni musik dituntut ketrampilan dan keahlian guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran.

Seni musik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Salah satu pokok bahasan yang ada dalam mata pelajaran seni budaya dengan materi ajar musik ensambel. Pembelajaran musik ensambel bermanfaat bagi pembinaan musikal yang menyeluruh, mengaktifkan peserta didik seluruhnya dengan alat musik masing-masing dan mempunyai tujuan tanggung jawab, kerjasama, kedisiplinan.

Menurut Sugianto, dkk (2007:62), berdasarkan jenis alat musik yang dipakai, terdapat dua macam musik ensambel. Dalam ensambel sejenis terdapat satu jenis alat musik dalam jumlah banyak. Misalnya: ensambel gitar, ensambel rekorder, dan ensambel alat musik ritmis. Musik ensambel campuran menggunakan alat musik melodis, harmonis, dan ritmis yang dimainkan secara bersamaan. Misalnya sebuah orkestra, seperangkat gamelan, atau campuran berbagai alat musik yang dimainkan bersama-sama secara harmonis. Maka penulis mengambil alat musik rekorder saja.

Musik ensambel rekorder dapat disebut juga menghasilkan sajian musik yang terpadu dan enak didengar. Selain itu, tempo yang digunakan harus stabil untuk memberikan kedisiplinan peserta didik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran musik ensambel rekorder adalah pemilihan lagu harus sesuai dengan jiwa peserta didik dan mudah dihafal. Belajar alat musik rekorder sangat mudah dan menyenangkan karena dengan rekorder peserta didik dapat memainkan musik dan lagu yang diinginkan.

Pembelajaran musik ensambel rekorder bermanfaat bagi pembinaan musikal yang menyeluruh, mengaktifkan peserta didik seluruhnya dengan alat musik rekorder masing-masing, dan mempunyai tujuan tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan. Pembelajaran musik ensambel rekorder yang direncanakan dengan baik oleh guru, akan berlangsung secara efektif dan optimal. Fasilitas yang diberikan guru terhadap peserta didik dengan cara memberikan perhatian, menggunakan metode pembelajaran yang efektif akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran. Karena metode adalah cara yang digunakan guru dalam berinteraksi dengan peserta didiknya.

Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 05 kota Pangkalpinang, pada tanggal 09 Agustus 2012 pembelajaran seni musik, guru pada awal pembelajaran tidak merumuskan tujuan akhir dari pembelajaran sama sekali, masih menggunakan pendekatan konvensional. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang lebih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak memberikan informasi tentang bagaimana cara bermain musik ensambel rekorder tanpa ada penggunaan media, peragaan atau demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Sehingga peserta didik cenderung sebagai pendengar yang pasif. Hal ini membuat suasana belajar menjadi kurang menyenangkan akibatnya peserta didik merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran seni musik ensambel rekorder menjadi terasa kurang menyenangkan sehingga persentase hasil belajar yang tidak maksimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 05 kota Pangkalpinang, seringkali guru bidang studi mengalami berbagai dilemma. Waktu yang sedikit, materi yang diberikan serta sarana dan prasarana yang tersedia kurang sehingga menjadi penyebab tidak tercapainya sasaran yang diinginkan guru, sehingga guru diakhir pembelajaran jarang memberikan evaluasi terhadap siswa mengenai pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dikarenakan waktu yang sedikit. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif tidak hanya membutuhkan waktu yang cukup tetapi juga membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal guru bidang studi harus mencari alternatif lain dengan menambah pelatihan dalam bentuk kelompok dan melakukan kegiatan belajar sendiri dirumah.

Keterbatasan waktu dan kurang memadainya sarana dan prasarana seni musik disekolah tersebut juga menjadi penyebab guru hanya memberikan materi yang lebih bersifat teori daripada prakteknya. Akibat kenyataan ini guru menjadi tidak kreatif dan cara mengajarnya pun tidak bervariasi sehingga hasil belajar yang diharapkan tidak memancing minat siswa sehingga persentase hasil belajar siswa tidak maksimal.

Metode dan strategi pembelajaran menjadi faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Pemakaian metode yang benar dan tepat akan mengantarkan siswa memahami pelajaran dengan tepat pula. Seorang guru harusnya mampu menyajikan pelajaran dengan baik dan menarik sehingga siswa tidak merasa cepat bosan dan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya penggunaan bahan pelajaran yang kurang tepat dan banyak akan mempersulit pemahaman siswa. Berikanlah bahan ajar yang mudah dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa tersebut.

Dalam pembelajaran seni musik khususnya dalam memainkan alat musik, guru sering menggunakan strategi mengajar berupa teori, hal ini disebabkan karena kurangnya ketersediaan alat musik. Strategi ini tidak terlalu efektif, walaupun guru sudah berusaha dan mendorong siswa untuk berpartisipasi. Kebanyakan siswa terpaksa menjadi penonton, sementara kelas hanya dikuasai oleh segelintir orang.

Mata pelajaran seni musik membutuhkan strategi atau teknik pembelajaran yang baik agar guru mampu secara kondusif mengantarkan siswa untuk memahami pelajaran seni musik dan memberi suasana baru bagi siswa untuk

mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran seni musik menuntut siswa untuk lebih aktif mengeluarkan ekspresi, wawasan dan kreativitas. Kelemahan selama ini dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 05 kota Pangkalpinang adalah penyampaian materi oleh pendidik dalam kelas hanya bersifat teori sementara praktek memainkan secara langsung alat musik dalam proses belajar mengajar sering diabaikan, dan cara belajar siswa yang satu arah atau monoton. Dampak dari semua itu, siswa cenderung bosan dan iklim kelas menjadi kurang kondusif, kurang tergalinya wawasan dan kreativitas siswa sehingga berdampak pada ketuntasan materi ajar dan persentase hasil belajar yang tidak maksimal.

Didalam kegiatan pembelajaran alat musik di sekolah khususnya alat musik rekorder, masih belum begitu sempurna terbukti dari masih banyaknya siswa yang ada di SMP Negeri 05 Pangkalpinang yang belum bisa memainkan alat musik rekorder dengan baik khususnya di kelas VIII b SMP Negeri 05 kota Pangkalpinang. Selama ini guru bidang studi Seni Budaya di SMP Negeri 05 kota Pangkalpinang hanya menerapkan metode ceramah dan latihan sesuai dengan RPP semester 1 (satu) kelas VIII dengan materi ensambel rekorder, selama ini dalam proses pembelajaran metode mendemonstrasikan tidak terlaksana dengan baik dan benar sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memainkan alat musik rekorder. Untuk mengatasi hal ini, maka diperlukan adanya metode yang tepat dan mudah untuk diterapkan kepada siswa SMP di dalam kegiatan pembelajaran tersebut, dan dilaksanakan serta dibimbing langsung oleh guru mata pelajaran. Di SMP tersebut ada 7 (tujuh) kelas VIII, menurut observasi kelas VIII b inilah yang menurun prestasi dan hasil belajarnya. Maka pembelajaran seni musik di kelas VIII b

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 05 kota Pangkalpinang akan penulis teliti. Hal ini didasarkan pada data yang penulis peroleh sewaktu mengadakan observasi. Dari hasil nilai raport mid semester ganjil tahun pelajaran 2012-2013 ujian pembelajaran seni musik diperoleh nilai rata-rata peserta didik 63. Artinya persentase ketuntasan belajar seni musik baru mencapai 6,3%. Sedangkan KKM untuk pembelajaran SBK 70,00, ini berarti pembelajaran seni musik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 05 kota Pangkalpinang belum tercapai dengan baik dan perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penulis bersama guru bidang studi bersama-sama berkolaborasi untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran seni musik ensambel rekorder peserta didik dengan menggunakan metode latihan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis akan melakukan penelitian pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dengan judul: **“Peningkatan Pembelajaran Musik Ensambel Recorder dengan Penggunaan Metode Latihan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode dalam pembelajaran musik.
2. Penggunaan alat musik dalam pembelajaran musik ensambel khususnya Rekorder.
3. Persentase hasil belajar yang tidak maksimal.
4. Penggunaan waktu yang tidak efektif dalam pembelajaran musik.
5. Penyampaian tujuan akhir dalam pembelajaran musik.

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian tidak bias maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian akan dibatasi pada permasalahan yang berhubungan dengan hasil belajar ensambel rekorder dalam pembelajaran mata pelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Pertama 05 kota Pangkalpinang `berkaitan dengan penelitian metode latihan, serta proses pembelajaran di kelas VIII b sebagai bahan lanjutan proses penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan pembelajaran musik rekorder di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 kota Pangkalpinang”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Peningkatan Pembelajaran Musik Ensambel Rekorder dengan penggunaan Metode latihan di SMP Negeri 05 kota Pangkalpinang.

F. Manfaat Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi: (1) Peneliti sendiri, untuk menambah wawasan pengetahuan serta lebih meningkatkan motivasi dan minat peneliti untuk mengadakan penelitian di masa yang akan datang. (2) Sebagai Prasyarat dalam menyelesaikan program Strata Satu (SI) pada jurusan Sendratasik FBS UNP Padang. (3) Referensi perpustakaan di jurusan

Sendratasik FBS UNP Padang. (4) Acuan bagi peneliti selanjutnya tentang Peningkatan Pembelajaran Musik Ensambel Rekorder dengan Penggunaan Metode Latihan di Sekolah Menengah Pertama.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan, ada beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian yang akan penulis lakukan, sebagai berikut:

Pertama, Agustinawati (2009) dengan judul skripsinya “Pembelajaran Musik Ensambel Rekorder di Kelas VIII-I di SMP Negeri 2 Pariaman”. Hasil penelitian Pemilihan metode, penetapan materi dan evaluasi dalam proses pembelajaran musik ensambel rekorder.

Kedua, Zusrianti (2010) dengan judul skripsinya “Musik Ensambel dalam Pembelajaran Seni Budaya di Kelas X SMA Muhammadiyah Padang”. Hasil penelitian Pembelajaran ensambel musik dibagi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Ketiga, Hartini (2007) dengan judul skripsinya “Pembelajaran Musik Ensambel di SMP Negeri 4 kota Solok”. Tulisan ini membahas tentang bagaimana supaya siswa termotivasi dalam proses pembelajaran musik ensambel. Hasil penelitian guru harus mampu menimbulkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan situasi yang menyebabkan siswa terpancing untuk mengikuti pembelajaran dan menghindari situasi yang menyebabkan siswa acuh terhadap pelajaran.

Fokus yang dikaji oleh ketiga peneliti terdahulu berbeda dengan yang akan penulis lakukan sekarang. Dalam hal ini penulis memfokuskan tentang pembahasan Peningkatan Pembelajaran Musik Ensambel Rekorder dengan Penggunaan Metode Latihan di SMP Negeri 05 kota Pangkalpinang.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2008, Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Djamarah (2010:324) mengemukakan bahwa “Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction” yang dalam Bahasa Yunani disebut “instructus” atau “intruere” yang berarti menyampaikan pikiran”.

Dalam pemahaman Sadiman, dkk. (dalam Djamarah, 2010:324) mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri anak didik”. Lebih jauh, Miarso (dalam Djamarah, 324-325) mengatakan bahwa “pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk dirinya secara positif dalam kondisi tertentu”. Jadi, inti pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri anak didik. Bagi Gagne dan Briggs (dalam Djamarah, 2010:325) “pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal”. Proses pembelajaran meliputi kegiatan yang dilakukan guru dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.

Kemampuan mengelola proses pembelajaran adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran. Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 terlihat bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Djamarah (2010:325) menyatakan ada lima prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran, yaitu:

- (a) pembelajaran *sebagai usaha* untuk mendapatkan perubahan; (b) *hasil pembelajaran* dalam bentuk perubahan perilaku secara keseluruhan; (c) pembelajaran merupakan *suatu proses*; (d) *ada tujuan* yang ingin dicapai; (e) pembelajaran merupakan *bentuk pengalaman* karena dilaksanakan dalam lingkungan dan situasi yang nyata.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru yang terprogram dan sistimatis dimana guru berinteraksi dengan siswa dengan menggunakan sumber belajar.

2. Pendidikan Seni Musik

Pendidikan seni musik merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk pengembangan kepribadian peserta didik dan memberikan sikap-sikap atau emosional yang seimbang. Seni musik membentuk disiplin, toleran, sosialisasi, sikap demokrasi yang meliputi kepekaan terhadap lingkungan. Dengan kata lain

pendidikan seni musik merupakan mata pelajaran yang memegang peranan penting untuk membantu pengembangan individu peserta didik yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan akal, pikiran, sosialisasi, dan emosional.

Menurut Depdiknas (2006:611) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengemukakan tentang SK dan KD pendidikan seni budaya, dan keterampilan menjelaskan bahwa pendidikan seni musik ada sifat *multilingual, multidimensional, dan multicultural*". Pendidikan seni musik bersifat *Multilingual* terhadap bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Sifat *Multidimensional* bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sedangkan sifat *multicultural* mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk. Dengan demikian musik mempunyai pengaruh yang besar terhadap moral seseorang.

Menurut Jamalus dan Hamzah (1992:8) menyatakan bahwa:

Bermain musik dengan menggunakan alat-alat musik yang biasa dipakai dikelas, memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan minat anak-anak dalam belajar musik". Pada umumnya anak-anak ingin memegang alat musik itu dan mencoba memainkannya. Berbagai macam alat musik yang dapat digunakan didalam kelas dapat dikelompokkan atas tiga golongan, yaitu alat musik irama, alat musik melodi dan alat musik

harmoni. Walaupun cara memainkan alat-alat musik ini bermacam-macam, tapi ada dasar yang umum dalam langkah-langkah mengajarkannya. Pertama kita harus menunjukkan kepada anak bagaimana bunyi masing-masing alat musik itu. Kedua kita harus memperlihatkan bagaimana cara membunyikannya. Ingatlah, bahwa dalam hal ini yang diperlukan adalah memberikan contoh cara memainkan alat musik itu, bukan keterangan panjang lebar yang belum tentu dapat dipahami anak.

Pendidikan seni musik merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk pengembangan kepribadian peserta didik dan memberikan sikap-sikap atau emosional yang seimbang. Seni musik membentuk disiplin, toleransi, sosialisasi, dan emosional.

3. Pengertian Seni Musik

Pengertian atau definisi tentang seni musik menurut pemahaman para penulis-penulis Indonesia di antaranya dapat dijumpai sejumlah definisi tentang musik. Nursantara (2007:22) berpendapat bahwa “Seni musik adalah seni menata bunyi menjadi suatu harmoni yang indah didengar”. Jamalus (1988:1) berpendapat bahwa “musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan”. Seni musik adalah suatu hasil karya dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu, dan ekspresi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pendidikan seni musik merupakan suatu proses pendidikan yang membantu pengungkapan ide/gagasan seseorang

yang ditimbulkan dari gejala lingkungan dengan mempergunakan unsur-unsur musik, sehingga terbentuknya suatu karya musik yang tidak terlepas dari rasa keindahan. Seni musik juga merupakan suatu wujud karya dalam bentuk nada, dan memiliki tempo yang dapat diikuti oleh penikmatnya.

4. Tujuan Pembelajaran Seni Musik

Mata pembelajaran seni musik mempunyai tujuan yang harus dicapai, sehingga pembelajaran dapat terarah. KTSP (2006:611) mengemukakan bahwa pembelajaran seni musik bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk “(1) memahami konsep dan pentingnya seni musik, (2) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni musik, (3) menampilkan kreativitas melalui seni musik, (4) menampilkan peran serta dalam seni musik dalam tingkat lokal, regional, maupun global”.

Menurut Jamalus (1992:113) tujuan instruksional umum seni musik adalah:

- (a) Siswa dapat memiliki pengetahuan tentang irama, merasakan irama melalui pengalaman dan penghayatan seni musik, mempunyai bayangan penginderaan gerak irama, membuat pola-pola irama sederhana,
- (b) Siswa dapat memiliki pengetahuan tentang melodi,
- (c) Siswa dapat memiliki pengetahuan tentang harmoni,
- (d) Siswa dapat memiliki kemampuan tentang bentuk/struktur lagu,
- (e) Siswa dapat memiliki pengetahuan tentang ekspresi.

Tujuan mata pembelajaran seni musik tersebut maka diharapkan pemahaman siswa terhadap seni musik lebih baik didukung dengan metode pembelajaran yang dapat mengapresiasi musik dengan kemampuan siswa.

5. Ruang lingkup Mata Pelajaran Seni Musik

Ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya antara lain kepekaan unsur-unsur dan kreatifitas musik. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan siswa bukan saja dibekali dengan teori tetapi juga dengan kegiatan praktek dengan kata lain baik teori maupun praktek lebur dalam suatu kegiatan secara terpadu.

Mata pembelajaran seni musik juga memiliki ruang lingkup, sesuai dengan KTSP (2006:6) yaitu: Seni musik tergabung dalam mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni, baik dalam kemampuan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan bermasyarakat sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran seni musik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni, baik dalam kemampuan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan bermasyarakat sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.

6. Musik Ensambel

a. Pengertian Musik Ensambel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Tahun 2008 Ensambel berarti kelompok pemain musik (penyanyi) yang bermain bersama secara tetap. Menurut Tim Abdi Guru (2007:60) “Ensambel berasal dari kata *Ensemble* (Perancis) yang berarti bersama-sama”. Musik Ensambel dapat dimaknai sebagai sebuah sajian

musik yang dilagukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau berbagai jenis alat musik.

Menurut Suharto (dalam Syahrel, 2004:8) “Musik ensambel yaitu suatu bentuk permainan musik yang dilakukan secara bersama dengan menggunakan alat musik yang seragam atau beragam”. Selanjutnya menurut Kodijat (dalam Syahrel, 2004:8) menyatakan bahwa “musik ensambel permainan musik secara bersama, merasakannya secara bersama untuk mencapai tujuan bersama pula”. Pengertian musik ensambel secara umum menurut Syahrel (2004:8) yaitu “Suatu bentuk permainan musik secara bersama-sama dengan mempergunakan alat musik yang beragam atau bermacam-macam, guna merasakan sebuah permainan secara bersama untuk mencapai tujuan yang sama pula”.

Berdasarkan jenis alat musik yang dipakai, terdapat dua macam musik ensambel menurut Tim Abdi Guru (2007:62) musik ensambel yaitu:

- (a) Ensambel sejenis, yaitu permainan musik ensambel yang menggunakan satu macam alat musik saja. Biasanya musik ensambel sejenis langsung disebutkan alat musiknya. Misalnya, ensambel musik pianika terdiri dari beberapa buah pianika yang memainkan sebuah komposisi musik secara bersama-sama.
- (b) Ensambel campuran, yaitu permainan musik ensambel yang menggunakan bermacam-macam alat musik (beraneka ragam), contoh: rekorder, pianika.

b. Manfaat Bermain Musik Ensambel

Bermain musik ensambel di Sekolah Menengah Pertama, manfaat yang dapat diperoleh adalah mengajarkan peserta didik untuk berlatih bekerja sama (*cooperative learning*), karena ensambel musik bukan permainan individu. Dalam permainan sebuah ensambel yang terdiri dari beberapa pemain, tentu mengajarkan peserta didik berada dalam sebuah *team work*. Setiap peserta didik akan merasa

bertanggung jawab pada tugas yang dipercayakan kepadanya dan mengerjakan dengan tekun, cermat, bersemangat dan berkualitas. Para peserta didik akan mencapai kepekaan, kepedulian terhadap apa yang terjadi di sekitarnya, serta akan berempati pada kesusahan, kesedihan, dan penderitaan orang lain. Dengan demikian, tanpa adanya kerja sama di antara peserta didik, maka permainan ensambel musik yang baik di sekolah tidak akan terwujud.

Kebiasaan dalam bermain ensambel musik, peserta didik akan mempunyai sikap disiplin yang tinggi. Kebiasaan meletakkan dan mengembalikan alat-alat musik setelah bermain, juga akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di rumahnya. Demikian juga sikap sportif dalam mengakui kesalahan dan mau menerima pendapat orang lain, akan didapatkan juga dengan bermain musik secara kelompok.

7. Rekorder

Rekorder adalah alat musik tiup sederhana, yang terbuat dari bahan kayu dengan panjang 30 cm, rekorder termasuk jenis alat musik tiup (Aerophon) yang sumber bunyinya dari getaran udara yang mudah dalam penggunaannya. Cara pemunculan bunyi pada kelompok alat musik ini dengan cara menghembuskan udara pada alat musik (biasanya dalam bentuk lobang kecil) sehingga udara yang dihembuskan tersebut mengeluarkan getaran keras dan berbunyi sesuai dengan nada yang diatur. Jenis alat musik rekorder ada bermacam-macam tetapi yang paling umum digunakan di Indonesia diantaranya adalah: Rekorder Sopranino, rekorder Sopran dan rekorder Alto. Rekorder yang penulis gunakan untuk bahan ajar adalah rekorder sopran karena alat musik rekorder sopran mudah didapat dan

digunakan. Walaupun demikian rekorder juga dipakai dalam orkes tertentu, karena memenuhi syarat-syarat teknis sebagai alat musik, dan nadanyapun indah. Wilayah nada rekorder dapat mencapai lebih dari dua oktaf. Rekorder atau seruling dapat memikat hati karena keindahan suaranya yang nyaring, bergema dan hangat. Rekorder yang terdapat sekarang ini ada dua macam yaitu rekorder Inggris atau rekorder Barok dan rekorder Jerman (Jamalus 1988:27). Bentuk kedua rekorder ini sama, kecuali ada dua buah lobang jari yang berujung agak berbeda. Rekorder mempunyai tujuh lobang jari dibagian atas, dan sebuah lobang jari dibagian bawah.

Menurut Tim Abdi Guru, (2007:67-68) cara memainkan alat musik rekorder adalah:

(a) Letakkan lubang tiupan diantara dua bibir. Bibir menutup rapat. Jangan sampai ada celah untuk keluarnya udara. (b) Tangan kiri memegang bagian badan atas rekorder dengan tugas tiap jari menutup lubang-lubang tertentu. (c) Tangan kanan memegang bagian badan bawah rekorder dengan tugas setiap jari menutup lubang-lubang tertentu pula. (d) Rekorder diarahkan kedepan dengan sudut 30 – 45 derajat. (e) Tiuplah rekorder dengan nada ‘‘thu’’. (f) Gunakan pernafasan perut. (g) Gerakan jari dalam membuka dan menutup lubang dilakukan dengan rileks. (h) Bedakan antara nada-nada legato dan nada-nada staccato.

Dengan demikian rekorder merupakan alat musik tiup yang banyak dimainkan karena rekorder mudah berbunyi, siswa akan dapat pengalaman musik yang berkualitas tinggi, dalam waktu yang singkat. Selain itu cara mempergunakan rekorder termasuk jenis rekorder yang sangat mudah digunakan.

8. Pengertian Metode

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2008 metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai

dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Guru sebagai seorang pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengantarkan siswanya menjadi seorang pribadi yang tangguh, disiplin dan cerdas sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut tentu guru memiliki cara atau langkah-langkah yang tepat dalam proses pembelajaran. Cara atau langkah-langkah yang digunakan guru dalam proses pembelajaran disebut juga dengan istilah metode.

Dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Dra. Roestiyah. N.K. (dalam Djamarah, 2010:74) menjelaskan bahwa “guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan”. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Wina Sanjaya (2006:146-159) ada beberapa metode yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar, yakni:

(1) Metode ceramah cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan, (2) Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. (3) Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. (4) Metode simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan

pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai melalui penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standart keberhasilan yang terpatri di dalam satu tujuan. Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran bermacam-macam. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan pembelajaran itu sendiri. Metode digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, dan dianggap suatu cara yang efisien digunakan guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran tertentu kepada peserta didik”.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan penunjang proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pendidikan metode mempunyai kedudukan yang menunjang dan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan proses pembelajaran, karena metode menjadi sarana yang menunjang untuk materi pembelajaran sehingga pelajaran dapat dipahami dan diserap oleh peserta didik.

9. Metode Latihan

a. Pengertian Metode Latihan

Metode Latihan adalah cara mengajar dengan mempraktekkan berulang-ulang agar lebih mahir dan terampil untuk melakukannya. Metode Latihan suatu metode pembelajaran dimana siswa diajak melakukan latihan keterampilan tentang bagaimana cara membuat sesuatu. Mempraktekkan sesuatu secara berulang ulang agar lebih mahir dan terampil untuk melakukannya. Latihan maksudnya agar pengetahuan kecakapan tertentu dapat dan bisa menjadi milik peserta didik dan dikuasai sepenuhnya. Latihan membutuhkan kegiatan yang

berulang ulang, sehingga diperoleh hasil yang sangat memuaskan. Jika dilakukan hanya satu kali saja bahkan beberapa kali saja, belum bisa dikatakan latihan, karena belum mencapai sasaran yang dikehendaki

Metode Latihan dalam pelajaran rekorder, adalah cara penyajian pengetahuan dan kecakapan tertentu, sehingga nantinya dapat menjadi milik siswa dan dikuasai sepenuhnya, berbeda dengan latihan ulangan, karena ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana siswa telah menyerap pengajaran tersebut.

Kegiatan seni, baik tari maupun musik pada umumnya memerlukan kegiatan latihan, tidak mendapatkan hasil yang maksimal, jika suatu penampilan seni tidak menempuh suatu kegiatan latihan yang berulang-ulang. Semakin sering kegiatan latihan dilakukan maka semakin maksimal hasil yang di peroleh.

b. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Latihan

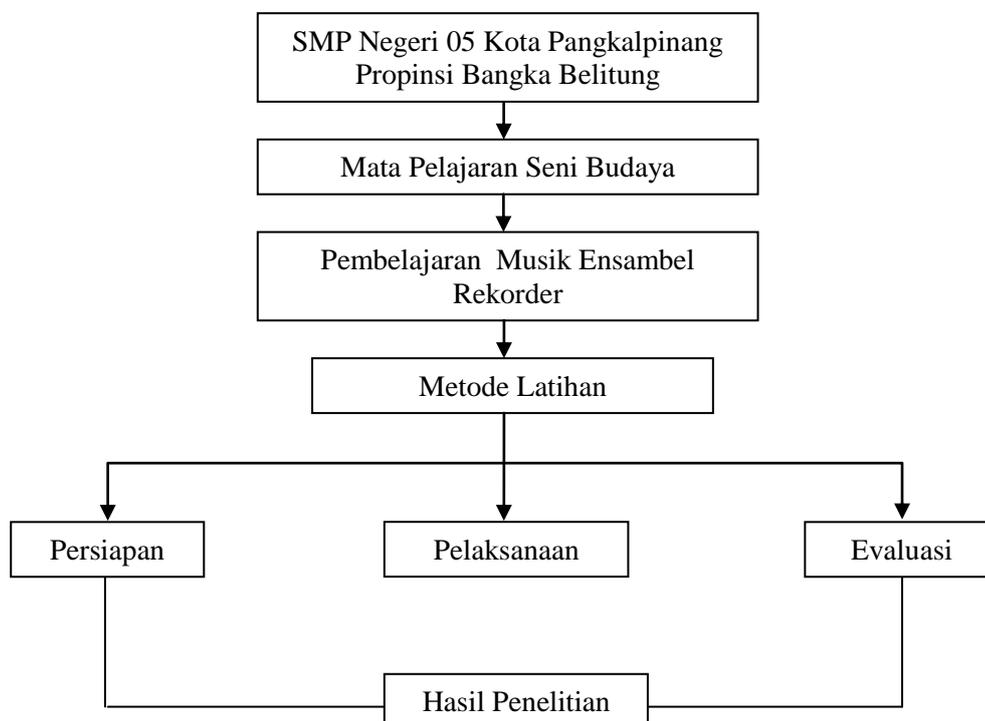
Siswa mengenal bagaimana cara mempelajari sesuatu secara mandiri dan berguna untuk belajar. Menanamkan kesadaran akan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Mengembangkan strategi kognitif siswa, yaitu dengan pemecahan masalah yang dilakukannya, dan siswa mendapat pengalaman langsung.

Serta membiasakan siswa untuk belajar mandiri secara aktif dan penuh inisiatif. Berguna untuk dapat mengetahui aktivitas belajar yang dilakukan siswa, berkembang dengan penugasan siap atau latihan. Siswa bersemangat belajar dan bergairah belajar, sebab kegiatan belajar atau latihan siap dikerjakan dapat bervariasi sehingga tidak membosankan.

Sedangkan kekurangan metode Latihan yaitu dapat dijadikan alasan oleh guru untuk tidak mengerjakan pokok bahasan tertentu, dengan dalih “ telah diberikan kepada siswa dalam bentuk tugas “. Jika di dalam kelas terdapat siswa yang jumlahnya banyak, sulit bagi guru untuk memeriksa atau mencermati semua tugas tersebut.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 kota Pangkalpinang. Penelitian mengamati proses yang terjadi dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya pada pembelajaran musik ensambel rekorder. Skema kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Konseptual

6	Melaksanakan pembelajaran secara runtut					
7	Menguasai kelas					
8	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual					
9	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif					
10	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan					
11	Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan sumber belajar/media pembelajaran					
12	Melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran					
13	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa sumber belajar					
14	Merangsang partisipasi siswa					
15	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa					
16	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar					
17	Membantu siswa dalam membentuk sikap cermat dan kritis					
18	Memantau kemajuan belajar siswa					
19	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi					
20	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan benar					
21	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar					
22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai					
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					
24	Melakukan tindak lanjut dengan memberi arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai kegiatan remedi/pengayaan					

Keterangan :

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik penganalisisan data yang digunakan adalah:

Pertama, mengumpulkan hasil observasi penelitian. *Kedua*, proses kualifikasi (mengelompokkan), yaitu data yang dikumpul dipisah-pisahkan, kemudian peneliti mengelompokkan sesuai permasalahan. *Ketiga*, hasil penelitian yaitu menyimpulkan hasil deskripsi data dengan cara menulis laporan.

- a. Pertemuan I siswa yang tuntas sebanyak 27 orang (84,37%), dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang (15,62%)
 - b. Pertemuan II siswa yang tuntas sebanyak 29 orang (90,62%) dan yang tidak tuntas 3 orang (9,37%)
 - c. Pertemuan III siswa yang tuntas sebanyak 30 orang (93,75) dan yang tidak tuntas 2 orang (6,25%)
4. Rata-rata persentase ketuntasan peserta didik selama tiga kali pertemuan adalah 89,58%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran-saran peneliti sebagai berikut:

1. Guru hendaknya memperhatikan metode yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.
2. Guru lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan metode pada pembelajaran seni budaya khususnya pembelajaran alat musik rekorder, dan guru hendaknya harus bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengontrol siswa agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.
3. Dalam pembelajaran ensambel musik, waktu pelajaran seni musik 2 x 40 menit, hendaknya digunakan sebaik-baiknya, mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.
4. Pihak sekolah hendaknya memperhatikan dan menyediakan buku-buku dan alat praktek khususnya alat musik demi menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

KEPUSTAKAAN

- Agustinawati. 2009. *Pembelajaran Musik Ensambel Recorder di kelas VIII-I SMP Negeri 2 Pariaman* (Skripsi). Padang: UNP.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan*. Jakarta: Puskur BNSP.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan anak didik*. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartini. 2007. *Pembelajaran Musik Ensambel di SMP Negeri 4 Kota Solok* (Skripsi). Padang: UNP.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti. PPLTK.
- Jamalus dan Hamzah. 1992. *Pendidikan Kesenian I (musik)*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti. PPLTK.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Gelora Aksara Pratama.
- Siagian, M. Pardosi. 1975. *Indonesia yang kucinta*. Yogyakarta: Copyright Penyebar Musik Indonesia.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sugono,Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Sugianto, dkk. 2007. *Seni Budaya Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Syahrel. 2004. *Ensambel*. Sumbar: UNP.
- Sanjaya,Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Zusrianti. 2010. *Musik Ensambel dalam Pembelajaran Seni Budaya di kelas X SMA Muhammadiyah Padang* (Skripsi). Padang: UNP.